

Manfaat Kemangi Sebagai Bahan Alami Pengusir Nyamuk

Suwandi¹⁾, Dita Widia Agustin²⁾, Ivana Vianca³⁾, Sumiati⁴⁾, Kelvin Fernando⁵⁾, David L Samosir⁶⁾, Cindy Dyah Saputri⁷⁾, Jakcie⁸⁾, Zariyanita Seftiana Tasya Safira⁹⁾, Yustika Irawaty Simbolon¹⁰⁾

¹⁻¹⁰Universitas Internasional Batam (Suwandi)

¹Email : suwandilim00@gmail.com

Abstract

The main purpose of the SePORA program is to assist the citizens of Kampung Melayu to solve the problem of mosquito attacks because it can interfere with citizens' activities, also provide different solutions and invite the citizens to be more care about cleanliness. The benefit of SePORA program is to increase the citizens of Kampung Melayu awareness of the cleanliness of the surrounding environment by not littering. Basil leaves or Kemangi are one of the many plants that are not liked by mosquitoes. For the implementation method start from the observation stage which is done 2 times to find out what the obstacles experienced by citizens of Kampung Melayu. The content of the basil leaves can disrupt the respiratory tract in mosquitoes in a short time. Using drugs that have been mixed with chemicals is dangerous, especially if used in the long run. This is the topic of our discussion. In the Kampung Melayu area is a village located on the coast. In addition to sweltering weather, this also became one of the causes of the many mosquitoes attacking which made the residents uneasy.

Kata Kunci : Gotong royong, Kampung Melayu, Daun kemangi, Obat nyamuk

PENDAHULUAN

Pada program pemberdayaan masyarakat ini yang dijadikan sasaran adalah Kampung Melayu yang berada di RW 008, Kelurahan Batu Besar, Kecamatan Nongsa, Kota Batam. Kampung Melayu terdapat sebanyak 500 KK dan terbagi menjadi 4 RT dengan masing – masing RT memiliki kurang lebih 100 KK. (Sudarwis, 2019)

Kelurahan Batu Besar terdapat beberapa sekolah swasta yaitu SMK Pertiwi Batam, SMP/SMA Putra Persada, sedangkan sekolah negeri yaitu SD Negeri 002 Nongsa dan SD Negeri 008 Nongsa. Pelayanan kesehatan seperti puskesmas dan rumah sakit hanya ada di Kelurahan Kabil yang terletak lumayan jauh dari Kelurahan Batu Besar. Terdapat satu tempat ibadah di Kampung Melayu yang bernama Mushola AL Ikhlas serta

disediakan juga tempat wisata bagi pengunjung Kampung Melayu ini seperti rumah adat yaitu Rumah Melayu Limas Potong dan Pantai Tanjung Ma' Dara Batu Besar. (Sudarwis, 2019)

Untuk perkembangan kampung sudah membaik dari sebelumnya. Dulunya yang tidak disediakan listrik oleh pemerintah (Bright PLN Batam), tidak ada sumber air dari PAM (ATB Batam), tidak ada TPS (Tempat Pembuangan Sampah) sehingga sampah dibuang sembarangan oleh warga sekitar. Sekarang Bright PLN Batam dan ATB Batam sudah memasuki pelayanan di Kampung Melayu sehingga warga sekarang memiliki listrik dan air bersih dari pemerintah. Walaupun sudah adanya listrik, masyarakat di Kampung Melayu masih belum mendapatkan bantuan dari pemerintah untuk

pemasangan lampu jalan walaupun sudah diajukan.

Pada zaman sekarang ini, nyamuk adalah salah satu masalah yang sangat kompleks terjadi di lingkungan masyarakat. Sedangkan kita ketahui bahwa “lingkungan adalah tempat hidup semua makhluk yang ada di bumi, khususnya manusia”. Hampir di berbagai daerah ditemukan nyamuk yang menghinggap manusia sehingga keberadaanya menjadi sangat mengganggu aktivitas manusia. Masalah yang dimunculkan oleh nyamuk tidak hanya pada lingkungan sekitar melainkan pada penduduk bahkan daerah Kampung Melayu ini.

Pada beberapa kesempatan, telah dilakukan tahap observasi selama 2 minggu ke Kampung Melayu berdasarkan izin dari kelurahan setempat dan juga tokoh masyarakat disana. Pada saat observasi pertama ditemukan kendala bahwa banyak sampah dibuang sembarangan sehingga menimbulkan nyamuk yang mengganggu. Selain itu letak bibir pantai juga tidak mengurangi datangnya nyamuk. Setelah diamati pada saat tahap observasi, beberapa tempat di daerah Kampung Melayu memiliki tanaman yang pada dasarnya tidak disukai oleh nyamuk, yaitu daun kemangi.

Dengan demikian, kami sebagai mahasiswa membuat sesuatu produk yang lebih alami dan aman digunakan setiap hari. Kami memanfaatkan daun kemangi untuk diolah dalam bentuk spray untuk mengurangi dan menghalangi nyamuk yang akan menggigit. Perlu kita ketahui daun kemangi merupakan salah satu yang tidak disukai oleh nyamuk.

Karena pada dasarnya, obat nyamuk yang dijual di pasaran umum mengandung bahan aktif yang termasuk golongan Organofosfat. Bahan aktif ini adalah *Dichlorovynil dimethyl phosfat* (DDVP), *Propoxur* (karbamat), dan *Diethyltoluamide* yang merupakan jenis insektisida pembunuh serangga (Chotijah, 2018).

Selain itu daun kemangi mengandung asam nitrat dan flavoid yang berfungsi untuk mengganggu sistem pernapasan dan dapat membasmi nyamuk. Daun kemangi juga mengandung zat geraniol yang tidak disukai serangga seperti nyamuk. Produk yang diciptakan diberi nama *Ocimum Basilium Spray* yang berasal dari bahasa latinnya daun kemangi ini.

Bahan-bahan yang digunakan ambil dari alam tanpa campuran bahan kimia. Oleh karena itu, produk ini akan aman meskipun digunakan dalam jangka waktu berkelanjutan atau terus menerus. Namun sayangnya produk ini tidak dilengkapi dengan pengawet. Oleh karena itu akan mudah rusak apabila tidak diletakan sesuai dengan suhu udara yang telah ditentukan.

Tujuan dari program SePORA ini adalah untuk membantu masyarakat dalam mengatasi serangan nyamuk, memberi solusi yang berbeda dan mengajak masyarakat untuk lebih sadar akan kebersihan yang tentu saja dampak buruk dan baiknya akan memicu pada proses kegiatan sehari-hari pada manusia.

Sedangkan manfaat dari program SePORA ini adalah meningkatkan kepedulian warga setempat di Kampung Melayu terhadap kebersihan lingkungan sekitarnya dengan tidak membuang sampah sembarangan dan meningkatkan ide beserta keterampilan dalam mengolah bahan-bahan alami untuk digunakan sebagai hal yang lebih berguna dan bermanfaat.

Dengan adanya program SePORA ini, luaran yang diharapkan yaitu mengetahui bagaimana cara mencegah permasalahan yang ditimbulkan dari daerah pemukiman tersebut dan menjadi inovasi baru yang bisa diajarkan kepada orang lain.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2019 dan berlokasi di Kampung Melayu, Kelurahan Batu Besar,

Kecamatan Nongsa, Kota Batam. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan rancang bangun observasional deskriptif.

Kemudian juga terdapat teknik penelitian yang dilakukan dengan cara survei lapangan selama 2 minggu, wawancara terbuka kepada beberapa warga Kampung Melayu termasuk Ketua RW, Ketua RT dan juga studi literatur.

Jenis penelitian yang dimaksud kualitatif disini adalah menganalisa dan mengetahui informasi yang terkait dengan pemanfaatan bahan-bahan alami yang dapat digunakan sebagai obat nyamuk dan kesegaran kulit.

Tahap observasi lapangan yang dilakukan juga bertujuan untuk melihat dan mengetahui bagaimana kondisi yang terdapat pada lingkungan tersebut dengan nyata. Setelah itu kami juga mengetahui informasi mengenai perkembangan kampung, organisasi yang ada di Kampung Melayu, bagaimana penghasilan dan ekonomi warga Kampung Melayu, serta sarana dan prasarana yang tersedia di Kampung Melayu, seperti tempat ibadah, sekolah, tempat wisata, puskesmas dan lain-lain.

Setelah melakukan tahap observasi selama 2 minggu, maka kami sebagai peneliti mendiskusikan mengenai tahap lanjut dari kami untuk turun tangan dalam membantu dan mengatasi kendala yang dialami oleh warga setempat. Dan juga melakukan beberapa wawancara terbuka yang dilakukan dengan Ketua RW, Ketua RT, dan beberapa warga lainnya di Kampung Melayu setempat.

Sebelum turun lapangan ke Kampung Melayu, kami sebagai peneliti dan mahasiswa membuat beberapa contoh produk yang telah dibuat agar dapat ditunjukkan ketika acara penyuluhan berlangsung dan bisa dicoba oleh warga Kampung Melayu.

Maka pada hari Minggu, 4 Agustus 2019, kami sebagai peneliti menuju lapangan membawa beberapa perlengkapan dan alat yang akan digunakan seperti contoh produk, bahan

alami yaitu daun kemangi (Widiyarti, 2018) untuk diperkenalkan sekaligus belajar bersama untuk membuat obat nyamuk agar produk obat nyamuk ini dapat dilanjutkan oleh warga Kampung Melayu dengan menanam daun kemangi dan diproduksi kemudian memasarkan ke luar Kampung Melayu sehingga akan mendapatkan keuntungan lebih selain mendapatkan ilmu baru dan mendapatkan penghasilan yang lain karena bisa dijual ke luar Kampung Melayu.

Selama acara penyuluhan tersebut berlangsung, dihadiri oleh berkisar 25 warga Kampung Melayu yang terdiri dari anggota pemuda-pemudi Kampung Melayu, Ketua RW, Ketua RT 001 dan beberapa ibu rumah tangga, juga dengan bangga dan merupakan suatu kehormatan dengan sambutan yang diberikan oleh warga Kampung Melayu.

Kami sebagai mahasiswa juga merasa sangat senang selama acara penyuluhan berlangsung dengan lancar dan warga Kampung Melayu menerimanya dengan senang tanpa adanya perasaan paksa dengan acara penyuluhan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Proses pembuatan produk bersama semua anggota kelompok
Sumber : Data Primer 2019



Gambar 2. Foto bersama Pak Sudarwis, Ketua RT 001 Kampung Melayu ketika melakukan observasi pada 21 Juli 2019
 Sumber : Data Primer 2019



Gambar 3. Foto bersama warga Kampung Melayu pada saat tahap implementasi yaitu 4 Agustus 2019
 Sumber : Data Primer 2019



Gambar 4. Foto bersama Ketua RW Kampung Melayu pada saat tahap implementasi yaitu 4 Agustus 2019
 Sumber : Data Primer 2019

Tabel 1. Alat dan bahan yang terpakai selama program SePORA di Kampung Melayu

No.	Nama	Jumlah
1.	Air Sanford 240 ml	1 dus (48 pcs)
2.	Botol semprot produk	20 pcs
3.	Stiker Produk A3	1 lembar
4.	Daun Kemangi	6 ons
5.	X-Banner	1 unit

Hasil yang telah dicapai dalam luaran program dilakukan dengan mengadakan penyuluhan tentang daun kemangi sebagai obat herbal alami yang dapat mengusir nyamuk. Acara penyuluhan ini dilakukan pada hari Minggu, 4 Agustus 2019. Dengan peserta yang dihadiri oleh pemuda dan pemudi Kampung Melayu dan RT Kampung Melayu serta beberapa ibu rumah tangga yang bersedia hadir dan berkisar 25 orang. Selama penyuluhan ini berlangsung, kami memberikan materi mengenai pemanfaatan dan fungsi dari daun kemangi kepada para warga yang telah hadir dalam acara penyuluhan ini. Serta mempraktekkan bagaimana cara bercocok tanam daun kemangi yang baik dan benar agar produk ini dapat dilanjutkan oleh warga Kampung Melayu dengan memproduksinya dan memasarkannya ke luar Kampung Melayu.

SIMPULAN

Setelah melakukan tahap observasi selama 2 minggu, diketahui kendala yang sering dialami oleh warga Kampung Melayu yakni berkaitan dengan serangga nyamuk. Dikarenakan sampah yang dibuang sembarangan dan juga terdapat bibir pantai sehingga keberadaannya membuat terganggu. Setelah melakukan tahap observasi selama 2 minggu, maka kami sebagai mahasiswa memberikan solusi yang baik kepada warga Kampung Melayu. Dengan melakukan tahap

implementasi dengan mengadakan acara penyuluhan yang telah dilaksanakan pada hari Minggu, 4 Agustus 2019, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat mengenai pemanfaatan bahan-bahan alami yaitu daun kemangi sebagai obat alami di Kecamatan Nongsa tepatnya di Kampung Melayu membuahkan hasil yang memuaskan kepada warga setempat dan juga para peneliti sendiri. Untuk cara menggunakan Ocimum Basilium Spray adalah dengan cara disemprotkan ke bagian – bagian tubuh kecuali wajah. Selain dapat mencegah gigitan nyamuk, Ocimum Basilium Spray juga memberikan efek segar pada kulit manusia dan ketika setelah selesai digunakan disimpan pada tempat yang tidak terkena paparan sinar matahari langsung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada UIB yang telah melaksanakan program SePORA ini agar kami sebagai penulis dan peneliti dapat membantu dan mengatasi kendala yang dialami oleh warga Kampung Melayu sehingga aktivitas warga dapat berjalan lebih lancar tanpa diserang oleh nyamuk. Warga Kampung Melayu yang telah berpartisipasi dalam program SePORA dan membantu dalam pelaksanaan program SePORA ini sehingga dapat berjalan lancar sampai akhir program ini. Dan juga kepada bapak ketua RW yaitu Pak Zailan beserta jajarannya yang telah memberi kami izin waktu dan tempat, Terima kasih juga kepada rekan-rekan yang telah bekerja sama selama program SePORA ini sehingga bisa berjalan dengan lancar dan penulis dapat menyelesaikannya dengan mudah dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

Dalam artikel ini, terdapat beberapa kajian pustaka dan juga kutipan dari sumber lainnya, seperti website. Daftar pustaka yaitu sebagai berikut.

- Chotijah, Noor. 2018. *Daun Kemangi si Ratu Herbal, Manfaatnya Bikin Tercengang, Anti Jerawat hingga Kanker*. <https://lifestyle.okezone.com/read/2018/12/17/481/1992226/daun-kemangi-si-ratu-herbal-manfaatnya-bikin-tercengang-anti-jerawat-hingga-kanker>
- Widiyarti, Yayuk. 2018. *Usir Nyamuk dengan Daun Sereh atau Kemangi, Simak Caranya*. <https://cantik.tempo.co/amp/1087606/usir-nyamuk-dengan-daun-sereh-atau-kemangi-simak-caranya#referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com&tf=Dari%20%251%24s>